

Analisis Tuturan Imperatif Bahasa Jawa di Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen

Oleh: Nur Khabibah
Program Studi Pendidikan dan Sastra Jawa
Nurkhabibah1159@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud pragmatik imperatif (2) kesantunan linguistik tuturan imperatif (3) kesantunan pragmatik tuturan imperatif di Pabrik Genteng Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian berlokasi di Pabrik Genteng Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen selama 28 hari. Subjek penelitian ini adalah tuturan pengusaha dan karyawan. Objek penelitian adalah tuturan imperatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 Pabrik dan mengambil sampel *snowball sampling* berjumlah 7 Pabrik. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan instrumen alat bantu seperti buku catatan, *camera digital*, kartu data. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode *content analysis*. Hasil penelitian ini adalah (1) wujud pragmatik imperatif pada tuturan pengusaha dan karyawan di Pabrik Genteng Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang diperoleh 16 wujud (2) kesantunan linguistik tuturan imperatif yaitu panjang pendek tuturan, urutan tutur, intonasi dan isyarat kinesik, ungkapan-ungkapan penanda kesantunan yang meliputi penanda kesantunan tolong, mohon, silakan, biar, ayo, coba, hendaknya (3) kesantunan pragmatik tuturan imperatif meliputi kesantunan pragmatik deklaratif dan kesantunan pragmatik interogatif.

Kata kunci: tuturan imperatif, Desa Sruweng, Kebumen

Pendahuluan

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat berinteraksi dengan masyarakat luas. Manusia tanpa disadari selalu menggunakan tuturan imperatif dalam segala tindak kehidupan untuk berkomunikasi karena mengandung maksud kalimat perintah. Pada kalimat imperatif berkisar dari suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus dan santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif banyak variasinya dengan intonasi yang berbeda-beda baik intonasi halus maupun kasar dalam berkomunikasi. Hal tersebut menjadi dasar untuk melakukan analisis wujud tuturan imperatif karena melibatkan bagaimana orang saling memahami satu sama lain.

Moeliono dalam Nadar (2009: 73) menjelaskan bahwa kalimat perintah atau kalimat imperatif adalah kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu. Ungkapan di atas menjelaskan bahwa penutur dan mitra tutur saling terkait. Penutur diartikan sebagai orang yang memerintah, sedangkan mitra tutur orang yang melakukan tanggapan terhadap apa yang diinginkan si penutur. Jadi, pada kalimat imperatif diartikan sebagai mitra tutur memberikan tanggapan berupa tindakan untuk melakukan sesuatu.

Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan penutur (Rahardi, 2006: 79). Kalimat imperatif pada wujud imperatif dan kesantunan imperatif ini sering muncul pada tuturan pengusaha dan karyawan di Pabrik Genteng Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen yang menjadi bahan permasalahan penelitian bagi penulis. Adapun permasalahan pada penelitian diantaranya: wujud pragmatik imperatif, Kesantunan linguistik imperatif, kesantunan pragmatik imperatif pada tuturan pengusaha dan karyawan. Adapun referensi yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Enita Eko Supri Yani tahun 2012 mahasiswi dari UNY dan Septa Setia Utamitahun 2014 mahasiswi dari UMP.

METODE PENELITIAN

Moleong (2010:11) berpendapat bahwa penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Tempat penelitian berlokasi di Pabrik Genteng Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen selama 28 hari pada bulan April-Mei 2015. Subjek penelitian ini adalah tuturan pengusaha dan karyawan. Objek penelitian adalah tuturan imperatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 Pabrik dan mengambil sampel *snowball sampling* berjumlah 7 Pabrik. Sugiyono (2014: 222) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrumen utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri dengan instrumen alat bantu seperti buku catatan, *camera digital*, kartu data. Arikunto (2013: 203) menjelaskan instrumen adalah alat

atau fasilitas yang digunakan untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Teknik pengumpulan data adalah dengan metode observasi, teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Kemudian, data dianalisis menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi.

Hasil Penelitian

a. Wujud pragmatik tuturan imperatif antara pengusaha dan karyawan di Pabrik Genteng

- 1) Imperatif perintah, yaitu kalimat yang mengandung perintah. Data tuturan “Sampeyan nata kene,yu”.
- 2) Imperatif suruhan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakaian penanda kesantunan *coba*. Data tuturan “Yu jal, wedange tulung jimotna”.
- 3) Imperatif permintaan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakaian penanda *tolong, minta*. Data tuturan “ngesuk aku garep lunga kerjane sing bener, aku anu arep pengajian”.
- 4) Imperatif permohonan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakaian imbuhan – *lah*. Data tuturan “Ya alon-alon bae bu lah wis kesel, alon-alon bae”.
- 5) Imperatif desakan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakaian penanda *mari, harap* disertai intonasi cenderung keras”.
- 6) Imperatif bujukan, yaitu kalimat yang sifatnya membujuk. Data tuturan “ya semangat engko nek wis rampung gari bayaran”.
- 7) Imperatif imbauan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakaian penanda *harap*. Data tuturan “Guwe sampah aja diguangi sembarangan yu, kotor! diguang nganah aring tempat sampah”.
- 8) Imperatif persilaan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakaian penanda *dipersilahkan, silakan*”. Data tuturan “Manggah Bu didhahar rumiyin”.
- 9) Imperatif ajakan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakai penanda *mari, ayo*. Data tuturan “Yuh, pada semangat nggole ngode ya”.
- 10) Imperatif permintaan izin, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakai penanda *boleh*. Data tuturan “Bu angsal teng kamar mandi? ajeng pipis bu”.

- 11) Imperatif mengizinkan, yaitu kalimat yang mengandung memperbolehkan sesuatu. Data tuturan “ya pada udud disit ben akas maning kayanu loyo temen”.
 - 12) Imperatif larangan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakai penanda *jangan*. Data tuturan “*aja kebanteren, Gus*”.
 - 13) Imperatif harapan, yaitu kalimat yang ditandai oleh pemakai penanda *semoga*. Data tuturan “Wis jam yu, nggo ngesuk maning, paringi waras, slamet ya nggole bali! Moga-moga ketemu maning”.
 - 14) Imperatif umpatan, yaitu kalimat yang mengandung makna kasar. Data tuturan “Kepriye sih? nek ngomong maning srampang temenan kowe”.
 - 15) Imperatif anjuran yaitu, kalimat yang ditandai oleh pemakai penanda *hendaknya, sebaiknya*. Data tuturan “nggole maliki gendeng kudune kaya giye, yu”.
 - 16) Imperatif ngelulu yaitu kalimat yang mengandung suruhan namun sebenarnya melarang. Terusna nggole hapenan ben pacare seneng”.
- b. Kesantunan linguistik imperatif pada tuturan pengusaha karyawan ada 4 macam, yaitu sebagai berikut.
- 1) Panjang Pendek Tuturan
 - *Kana sing rapih sisan!*
 - *Guwe rempone dirapihi sisan, engko gari nyet, mungguh!*
 - 2) Urutan Tutar Imperatif
 - *Kader wis bersih men akas maning, siki gari sarapan, manggah!*
 - *Kene giye jan, yu, mak, mil-milane giye nang kene!*
 - 3) Intonasi dan Isyarat kinesik
 - *Yuh, pada semangat nggole ngode ya!*
 - *Kerjane sing semangat Lut! Wis madange akeh mau ya!*
 - 4) Ungkapan Penanda Kesantunan
 - *Penanda tolong, (“Yu, jal wedange tulung jimotna”).*
 - *Penanda mohon, (“Astagfirullahaladzim! kepriwe si giye lha, jan, sing bener ya lah, nyuweni”).*

c. Kesantunan pragmatik imperatif terdapat 2 macam adalah sebagai berikut.

1) Kesantunan Pragmatik Deklaratif

- Deklaratif suruhan, (“Giye sisih kene mbarang, genine mati!”).
- Deklaratif ajakan, (“*Bagus guwe mas, gendeng kuningan guwe*”).
- Deklaratif permohonan, (“Ya moga-moga ya dadi ngesuk”).
- Deklaratif persilaan, (“*Giye udude! bar madang, gari ngudud*”).
- Deklaratif larangan, (“Ana adzan lal”).

2) Kesantunan Pragmatik Interogatif

- Interogatif perintah, (“Guwe apa ra keadohen nggole onclang?”).
- Interogatif ajakan, (“Nggole sarapan wis rampung yah?”).
- Interogatif permohonan, (“Mas ken nyewun bayaran saniki napa angsal?”).
- Interogatif persilaan, (“Manggah mbah ajeng ngersaaken napa? Gendeng?”).
- Interogatif larangan, (“Miki apa yanto sing nibakna kan nduwur? ana Lisin”).

Simpulan

Berdasarkan analisis tuturan imperatif dalam bahasa jawa pengusaha dan karyawan di Pabrik Genteng di Desa Sruweng Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen. Adapun wujud pragmatik imperatif ditemukan 16 macam diantaranya: 1) Imperatif perintah ada tiga puluh satu tuturan; 2) Imperatif suruhan ada empat tuturan; 3) Imperatif permintaan ada tiga tuturan; 4) Imperatif permohonan ada dua tuturan; 5) Imperatif desakan ada dua tuturan; 6) Imperatif bujukan ada tiga tuturan ; 7) Imperatif persilaan ada lima tuturan ; 8) Imperatif imbauan ada tiga tuturan; 9) Imperatif ajakan ada tujuh tuturan; 10) Imperatif permintaan izin ada satu tuturan; 11) Imperatif mengizinkan ada dua tuturan; 12) Imperatif larangan ada tiga belas tuturan; 13) Imperatif harapan ada dua tuturan; 14) Imperatif umpatan ada satu tuturan; 15) Imperatif anjuran ada tiga tuturan; 16) Imperatif ngelulu ada satu tuturan; 17) Imperatif pemberian ucapan selamat tidak menemukan pada tuturan tuturan pengusaha dan karyawan.

Kesantunan linguistik imperatif antara lain: 1) panjang pendek tuturan sebagai penentu kesantunan linguistik ada satu tuturan; 2) urutan tutur sebagai penentu kesantunan linguistik ada satu tuturan; 3) intonasi dan isyarat-isyarat kinesik sebagai

penentu kesantunan linguistikada satu tuturan; 4) jumlah ungkapan-ungkapan penanda kesantunan ada dua puluh tiga tuturan. Kesantunan pragmatik imperatif antara lain: 1) kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan deklaratif yaitu imperatif suruhan ada tiga tuturan, imperatif ajakan ada dua tuturan, imperatif permohonan ada satu tuturan, imperatif persilaan ada tiga tuturan, imperatif larangan ada tiga tuturan; 2) kesantunan pragmatik imperatif dalam tuturan interogatif meliputi imperatif perintah ada tiga tuturan, imperatif ajakan ada tiga tuturan, imperatif permohonan ada satu tuturan, imperatif persilaan ada satu tuturan, imperatif larangan ada tiga tuturan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexi J.2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.